

**PEMBELAJARAN DAN PEMAHAMAN SANTRI  
TERHADAP PENGAJIAN HADIS DI DAYAH DARUL  
MUTA'ALLIMIN ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**FURQAN MAULANA**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi: Ilmu Hadis

NIM: 210306012



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM – BANDA ACEH  
2025 M / 1447 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Furqan Maulana  
NIM : 210306012  
Jenjang : Strata Satu (S1)  
Program Studi : Ilmu Hadis

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi dengan judul Tinjauan Pembelajaran dan Pemahaman Santri Terhadap Pengajian Hadis Di Dayah Darul Muta'Ilimin, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 25 Juli 2025

Yang menyatakan



**PEMBELAJARAN DAN PEMAHAMAN SANTRI  
TERHADAP PENGAJIAN HADIS DI DAYAH DARUL  
MUTA'ALLIMIN ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry

Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi Ilmu Hadis

Diajukan Oleh:

**Furqan Maulana**

NIM: 210306012

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Program Studi:

Ilmu Hadis

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Nur Baety Sofyan, Lc.M.A  
NIP. 198208082009012009

  
Ikhsan Nur, Lc. M.A  
NIP. 198210042011011006

## SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan  
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban  
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Ilmu Hadis

Pada hari / Tanggal : Rabu, 06 Agustus 2025 M  
12 Safar 1447 H

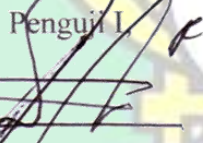
di Darussalam – Banda Aceh  
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,  

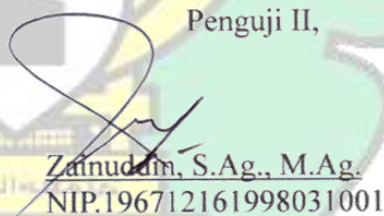

Dr. Nur Baety Sofyan, Lc., M.A.  
NIP. 198208082009012009

Sekretaris,  


Ikhsan Nur, Lc., M.A.  
NIP. 198210042011011006

Penguji I,  


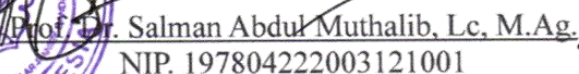
Prof. Dr. Damanhuri, M.Ag.  
NIP. 196003131995031001

Penguji II,  


Zainuddin, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 196712161998031001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



  
Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag.  
NIP. 197804222003121001

## PEDOMAN TRANSLITERASI ALI ‘AUDAH

Transliterasi model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi dalam jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertasi. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

| Arab | Transliterasi     | Arab | Transliterasi     |
|------|-------------------|------|-------------------|
| ا    | Tidak disimbolkan | ط    | Ṭ (titik dibawah) |
| ب    | B                 | ظ    | Ẓ (titik dibawah) |
| ت    | T                 | ع    | ‘                 |
| ث    | Th                | غ    | Gh                |
| ج    | J                 | ف    | F                 |
| ح    | Ḥ                 | ق    | Q                 |
| خ    | Kh                | ك    | K                 |
| د    | D                 | ل    | L                 |
| ذ    | Dh                | م    | M                 |
| ر    | R                 | ن    | N                 |
| ز    | Z                 | و    | W                 |
| س    | S                 | ه    | H                 |
| ش    | Sy                | ء    | ’                 |
| ص    | Ṣ (titik dibawah) | ي    | Y                 |
| ض    | Ḍ (titik dibawah) |      |                   |

## Catatan:

### 1. Vokal Tunggal

- (fathah) = a misal, حدث ditulis *hadatha*  
----- (kasrah) = i misalnya, قيل ditulis *qila*  
----- (dhammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

### 2. Vokal Rangkap

- (ي) (fathah dan ya) = ay, misalnya هريرة ditulis *Hurayrah*  
(و) (fathah dan waw) = aw, misalnya توحيد ditulis *tauhid*

### 3. Vokal Panjang (maddah)

- (ا) (fathah dan alif) = ā, (a dengan garis di atas)  
(ي) (kasrah dan ya) = ī, (i dengan garis di atas)  
(و) (dammah dan waw) = ū, (u dengan garis di atas)  
Misalnya : (برهان, معقول, توفيق) ditulis *burhān, tawfīq, ma'qūl*.

### 4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapatkan harakat *fathah, kasrah, dan dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya = الفلسفه الاولى *al-falsafat al-ūlā*. Sementara ta' marbūtah mati atau mendapatkan harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (مناهج الأدلة, دليل الإنابة, تهافت الفلاسفة) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*

### 5. Syaddah (tasydid)

Syaddah yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat syaddah, misalnya (إسلامية) ditulis *Islamiyyah*.

### 6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: النفس, الكشف ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

### 7. Hamzah (ء)

Untuk hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata ditransliterasi dengan ('), misalnya: ملائكة ditulis *mala'ikah*, جزئ ditulis *juz'.*

Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya اختراع ditulis *ikhtirā*.

## Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq, Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

## SINGKATAN



|       |   |                                    |
|-------|---|------------------------------------|
| SWT.  | = | <i>Subhanahu wa ta'ala</i>         |
| SAW.  | = | <i>Salallahu 'ala'hi wa sallam</i> |
| QS.   | = | Qur'an Surah                       |
| ra.   | = | <i>Raḍiyallahu 'Anhu</i>           |
| HR.   | = | Hadis Riwayat                      |
| as.   | = | <i>'Alaihi wasallam</i>            |
| t.tp  | = | Tanpa tempat menerbit              |
| An    | = | Al                                 |
| Dkk.  | = | dan kawan-kawan                    |
| Cet.  | = | Cetakan                            |
| Vol.  | = | Volume                             |
| Terj. | = | Terjemahan                         |
| M.    | = | Masehi                             |
| t.p   | = | Tanpa penerbit                     |

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
**KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Pembelajaran dan Pemahaman Santri Terhadap Pengajian Hadis di Dayah Darul Muta'allimin*” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Saw., beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya yang setia mengikuti ajaran beliau hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda Busra dan Ibunda tercinta Dewi Hermafita yang selama ini telah memberikan kasih sayangnya, doanya, memberikan semangat, dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
3. Bapak Dr. Salman Abd. Muthalib, Lc., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
4. Bapak Lazuardi Muhammad Latif, Lc., M.Ag., Ph.D selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
5. Bapak Syukran Abu Bakar, Lc, M.A. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

6. Bapak Furqan, Lc., M.A selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam negri Ar-Raniry.
7. Ibu Zulihafnani, S.TH., MA selaku Dosen Wali Pembimbing Akademik yang telah membimbing saya selama kuliah.
8. Ibu Dr. Nur Baety Sofyan, Lc, M.A selaku Dosen Pembimbing satu yang telah membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak Ikhsan Nur, Lc., M.A selaku Dosen Pembimbing dua yang telah memberikan masukan dan membantu penulis dalam mengkoreksi penelitian ini.
10. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negri Ar-Raniry, serta semua rekan-rekan seperjuangan pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Khususnya Angkatan 2021 yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu disini, yang telah memberikan dorongan semangat dan bantuannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan dorongan, semangat, dan doa yang telah diberikan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Semoga limpahan Rahmat, petunjuk, dan perlindungan Allah SWT senantiasa menyertai kita semua dalam Upaya menjadi pribadi yang senantiasa berusaha meraih kehidupan yang lebih baik di dunia maupun di akhirat. Hanya kepada-mu, ya Allah, kami berserah diri dan memohon kekuatan-Mu. Semoga karya ini memberi manfaat dan menjadi amal kebaikan. *Amin yā Rabb al-‘alamīn.*

Banda Aceh, 25 Juli 2025  
Peneliti,

Furqan Maulana

## ABSTRAK

Nama/Nim : Furqan Maulana / 210306012

Judul Skripsi : Pembelajaran dan Pemahaman Santri Terhadap Pengajian  
Hadis di Dayah Darul Muta'allimin

Tebal Skripsi : 63

Prodi : Ilmu Hadis

Pembimbing I : Dr. Nur Baety Sofyan Lc., MA

Pembimbing II: Ikhsan Nur, Lc., M.A

Penelitian ini berjudul “Pembelajaran dan Pemahaman Santri terhadap Pengajian Hadis di Dayah Darul Muta'allimin Aceh Besar” yang bertujuan untuk mendeskripsikan pola pembelajaran hadis serta menganalisis pemahaman santri terhadap hadis meskipun tanpa dasar ilmu Musthalahul Hadis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran hadis dilakukan dengan metode ek beut dan meulang, di mana guru menjadi pusat penjelasan isi hadis, sementara santri memahami hadis lebih banyak secara tekstual dan praktis tanpa mengetahui cara menilai kualitas sanad dan matan. Ketidadaan mata pelajaran Musthalahul Hadis membuat pemahaman santri terbatas pada faedah praktis hadis, meskipun tetap bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menegaskan pentingnya memasukkan dasar-dasar Musthalahul Hadis ke dalam kurikulum agar santri tidak hanya mengamalkan isi hadis, tetapi juga memiliki kemampuan metodologis dalam menilai keotentikan hadis.

**Kata Kunci: Pembelajaran Hadis, Pemahaman Santri.**

## DAFTAR ISI

|                                        |     |
|----------------------------------------|-----|
| PERNYATAAN KEASLIAN .....              | i   |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ALI ‘AUDAH ..... | iv  |
| KATA PENGANTAR .....                   | vii |
| ABSTRAK.....                           | ix  |
| DAFTAR ISI.....                        | x   |
| BAB I.....                             | 1   |
| PENDAHULUAN .....                      | 1   |
| A. Latar Belakang Masalah.....         | 1   |
| B. Fokus Penelitian.....               | 5   |
| C. Rumusan Masalah.....                | 5   |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian ..... | 6   |
| E. Sistematika Penulisan .....         | 7   |
| BAB II.....                            | 9   |
| KAJIAN KEPUSTAKAAN.....                | 9   |
| A. Kajian Kepustakaan .....            | 9   |
| B. Kerangka Teori .....                | 13  |
| C. Definisi Operasional .....          | 17  |
| BAB III .....                          | 19  |
| METODE PENELITIAN.....                 | 19  |
| A. Lokasi Penelitian.....              | 19  |
| B. Jenis Penelitian .....              | 20  |
| C. Subjek Penelitian .....             | 21  |

|                                                                          |    |
|--------------------------------------------------------------------------|----|
| D. Instrumen Penelitian .....                                            | 22 |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....                                         | 23 |
| F. Teknis Analisis Data .....                                            | 23 |
| BAB IV .....                                                             | 25 |
| HASIL PENELITIAN .....                                                   | 25 |
| A. Gambaran Umum Dayah Darul Muta'allimin Blang Bintang, Aceh Besar .... | 25 |
| 1. Sejarah Berdirinya Dayah Darul Muta'allimin .....                     | 25 |
| 2. Visi dan Misi Dayah Darul Muta'allimin.....                           | 27 |
| 3. Jadwal dan Kegiatan Dayah Darul Muta'allimin .....                    | 27 |
| 4. Struktur Organisasi Dayah Darul Muta'allimin. ....                    | 28 |
| 5. Jumlah Santriwan dan Santriwati Dayah Darul Muta'allimin.....         | 32 |
| B. Jadwal dan Waktu Pengajian Hadis.....                                 | 32 |
| C. Strategi dan Metode Pembelajaran Hadis.....                           | 34 |
| D. Pemahaman Santri Terhadap Pengajian Hadis .....                       | 38 |
| E. Analisis Peneliti terhadap Pembelajaran Ilmu Musthalah Hadis.....     | 58 |
| BAB V .....                                                              | 60 |
| PENUTUP.....                                                             | 60 |
| A. Kesimpulan .....                                                      | 60 |
| B. Saran.....                                                            | 61 |
| C. Penutup .....                                                         | 61 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                                                     | 63 |
| Daftar Riwayat Hidup .....                                               | 67 |
| INSTRUMEN PENELITIAN.....                                                | 71 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN .....                                                  | 72 |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dayah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Nusantara, dan telah berdiri sejak sebelum lahirnya kerajaan Aceh Darussalam pada abad ke 16 (1511 M).<sup>1</sup> Masyarakat Aceh menyebut dengan dayah, *Zawiyāh* (Arab) yang secara literal bermakna sudut. Berkaitan dengan istilah tersebut, masyarakat Aceh meyakini bahwa sudut masjid Nabawi (masjid Madinah), pertama sekali populer digunakan Nabi untuk mengajar dan berdakwah, menyampaikan risalah Islam. Penggunaan sudut-sudut masjid tersebut berlanjut pada masa para sahabat untuk kegiatan proses pembelajaran, hingga ke seluruh jazirah Arab. Pada pertengahan abad ke-16, *zawiyāh* dipahami sebagai tempat pencari kehidupan spiritual, sangat mungkin Islam disebarkan ke Aceh oleh para pendakwah tradisional Arab dan sufi. Indikasi ini memperkuat relevansi.

perubahan istilah asal *zawiyāh* menjadi dayah. Dalam bahasa Aceh, istilah untuk lembaga yang dikenal dengan sebutan pesantren di Jawa dan seluruh Indonesia adalah dayah. Berkaitan dengan perubahan istilah ini, Haidar Putra Daulay menyebutkan sebagai perubahan yang disebabkan dialektika orang-orang Aceh yang sering memanggil nama/kata secara singkat. Kata dayah, menurut Hasbi Amiruddin dalam Snouck Hurgronje, juga sering diucapkan déyah oleh masyarakat Aceh Besar, diambil dari

---

<sup>1</sup> 104 TIM Kerjasama Dinas Syariat Islam Kab. Aceh Utara dengan MPU Kab. Aceh Utara dan STAIN Malikussaleh, *Pedoman Umum Manajemen Dayah Aceh Utara, Cet. Pertama*, (Lhokseumawe: Buku Tidak Terbit, 2006), h. 15.

Bahasa Arab *zawiyāh* ,berasal dari kata *zawiyāh* yang dalam bahasa Arab berarti sudut atau pojok masjid.<sup>2</sup>

Dayah juga sebagai institusi Pendidikan islam tradisional memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan wawasan keislaman para santri. Keunikan di dayah terletak pada kekuatan tradisi keilmuan yang di wariskan secara turun-temurun, terutama melalui pengajian kitab kuning yang mencakup berbagai disiplin ilmu, seperti fiqih, tauhid, tasawuf, hingga hadis. Dalam tradisi ini, kitab-kitab hadis memiliki posisi yang sangat penting karena menjadi salah satu sumber utama ajaran islam setelah Al-Qur'an. Namun, pendekatan dalam mempelajari hadis di lingkungan dayah sangat bervariasi, tergantung pada orientasi keilmuan dan kebijakan masing-masing lembaga.

Tradisi pengajian kitab hadis di pesantren memiliki sejarah panjang dan merupakan bagian penting dari khazanah keilmuan Islam di Indonesia. Salah satu dayah yang masih mempertahankan pengajian hadis secara tradisional adalah Dayah Darul Muta'allimin. Namun, dalam praktiknya, pengajian hadis di dayah ini tidak dibarengi dengan pengajaran ilmu musthalah al-hadith, yaitu ilmu yang mengkaji kaidah-kaidah validitas sanad dan matan hadis.

Ilmu musthalah hadith sendiri lahir sebagai respon ilmiah terhadap maraknya penyebaran hadis-hadis palsu sejak masa awal Islam, terutama setelah wafatnya Nabi Muhammad saw. Dalam sejarahnya, ilmu ini mulai terformalisasi pada abad ke-3 H melalui karya-karya ulama seperti Ar-Ramahurmuzi, Al-Khatib al-Baghdadi, dan Ibnu Shalah. Mereka menyusun metode sistematis untuk mengklasifikasikan hadis ke dalam kategori shahih, hasan, dha'if, hingga maudhu', serta menetapkan syarat-syarat penerimaan

---

<sup>2</sup> M. Hasbi Amiruddin, *Ulama Dayah Pengawal Ulama Masyarakat Aceh*, Cet. Pertama, (Lhokseumawe: Nadiya Foundation, 2003), h. 33.

hadis dari segi sanad dan matan. Ilmu ini menjadi fondasi dalam memahami dan mengajarkan hadis secara ilmiah dan bertanggung jawab.

Beberapa hadis menunjukkan pentingnya validitas hadis dan kewaspadaan terhadap hadis palsu. Misalnya:

1. Nabi Muhammad saw bersabda:

من أوعى مبلغ فرب سمعه، كما فبلغه حديثاً منا سمع امرأ الله نضر

سامع

Artinya:

"Semoga Allah mencerahkan wajah orang yang mendengar hadis dari kami lalu menyampaikannya sebagaimana ia mendengarnya. Bisa jadi orang yang disampaikan kepadanya lebih paham dari yang mendengar langsung."<sup>3</sup>

Kategori Musthalah: Hadis Shahih, menunjukkan pentingnya sanad dan penyampaian yang jujur.

2. Hadis lain menyebutkan:

منكم سمع ممن ويسمع منكم، ويسمع تسمعون

Artinya:

"Kalian mendengar dariku, lalu akan didengar dari kalian, dan didengar pula dari orang yang mendengar dari kalian."<sup>4</sup>

Kategori Musthalah: Konteks periwayatan, menjelaskan transmisi hadis (tahammul wa ada').

Hadis-hadis tersebut menekankan pentingnya kejujuran dan kehati-hatian dalam meriwayatkan hadis. Oleh karena itu, dalam kajian hadis, ilmu musthalah memiliki peran sentral. Namun, kenyataan di Dayah Darul Muta'allimin menunjukkan bahwa meskipun pengajian kitab hadis rutin

---

<sup>3</sup> Sunan Abi Dawud No. 3660

<sup>4</sup> Musnad Ahmad No. 22361

dilakukan, pemahaman metodologi ilmiah hadis sebagaimana dalam ilmu musthalah kurang diperhatikan. Hal ini memunculkan pertanyaan kritis mengenai pola pembelajaran yang diterapkan dan sejauh mana santri mampu memahami hadis tanpa dilandasi pengetahuan musthalahul hadis.

Kondisi ini juga menimbulkan beberapa pertanyaan mendasar. Mengapa Dayah Darul Muta'allimin tidak mengajarkan kitab musthalahul hadis kepada santri?, sedangkan kitab hadis yang dipelajari dalam Dayah Darul Muta'allimin tersebut termasuk banyak, Apakah Keputusan ini dilandasi oleh pertimbangan oleh pertimbangan tertentu, seperti keterbatasan tenaga pengajar, asumsi bahwa ilmu tersebut terlalu teknis untuk Tingkat awal, atau karena adanya tradisi pembelajaran yang lebih menekankan pada aspek pemahaman matan hadis secara langsung? Bisa jadi, pendekatan ini sengaja dipilih untuk memudahkan santri dalam memahami isi kandungan hadis terlebih dahulu sebelum mendalami aspek metodologinya. Namun, hal ini juga berpotensi menyebabkan pemahaman yang tidak utuh, karena santri bisa saja memahami makna hadis secara tekstual tanpa mampu menilai validitas dan keotentikannya.

Dalam konteks Pendidikan Islam, penguasaan ilmu musthalahul hadis bukan hanya bersifat pelengkap, tetapi juga menjadi alat bantu yang esensial dalam memahami hadis secara kritis dan ilmiah. Oleh karena itu, tidak diajarkannya ilmu ini dapat mempengaruhi kualitas pemahaman santri terhadap hadis yang mereka pelajari. Santri mungkin mampu menghafal dan menjelaskan isi hadis, namun tanpa bekal ilmu musthalah, mereka akan kesulitan dalam memahami konteks, kekuatan sanad, serta keabsahan riwayat yang mereka pelajari.

Penelitian ini penting untuk melihat sejauh mana bentuk dan strategi pembelajaran yang diterapkan di Dayah Darul Muta'allimin, serta bagaimana pemahaman santri terhadap konsep – konsep dasar ilmu musthalah hadis

dalam proses tersebut. Dengan tidak adanya pengajaran ilmu musthalah hadis secara sistematis, perlu ditelaah bagaimana santri memahami kualitas sanad dan matan hadis yang mereka pelajari. Kajian ini juga diharapkan menjadi kontribusi dalam pengembangan kurikulum dayah agar lebih terstruktur dan mampu menjaga otensitas serta keabsahan hadis.

Adapun alasan peneliti memilih Dayah Darul Muta'allimin Blang Bintang sebagai lokasi penelitian adalah karena dayah ini memiliki kekhasan dalam tradisi pengajian kitab hadis, di mana pembelajaran hadis telah berlangsung aktif namun belum disertai dengan pengajaran ilmu musthalah hadis secara sistematis. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri untuk diteliti lebih dalam, terutama terkait dengan bagaimana santri memahami hadis dan menilai kualitasnya tanpa dibekali kerangka ilmu musthalah. Kondisi ini menjadi titik awal yang mendorong peneliti untuk mengangkat permasalahan tersebut ke dalam kajian akademik.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada 3 hal utama, yaitu:

1. Pembelajaran hadis yang dilaksanakan di Dayah Darul Muta'allimin Aceh Besar, meliputi bentuk, pola, serta metode yang digunakan dalam proses pengajian hadis.
2. Pemahaman santri terhadap pengajian hadis di Dayah Darul Muta'allimin

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ni adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana metode dan strategi pengajaran yang diterapkan di Dayah Darul Muta'allimin Blang Bintang, Aceh Besar?

2. Bagaimana pemahaman santri terhadap pengajian hadis di Dayah Darul Muta'allimin Aceh Besar?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama yang hendak diperoleh dari penelitian ini sebagaimana tergambar dalam latar belakang dan rumusan masalah sebagai berikut:

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui metode dan strategi pembelajaran hadis yang diterapkan di Dayah Darul Muta'allimin Aceh Besar.
- b. Menganalisis Tingkat pemahaman santri terhadap pengajian kitab-kitab hadis di lingkungan dayah.

##### **2. Manfaat Penelitian**

###### **a. Manfaat Teoretis**

- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam Khazanah keilmuan studi hadis, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran dan pemahaman santri terhadap pengajian hadis di lembaga nonformal seperti dayah. Temuan ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji integrasi ilmu musthalah hadis dalam system Pendidikan tradisional.

###### **b. Manfaat Praktis**

- Bagi Pengelola Dayah:

Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam Menyusun kurikulum atau menambahkan materi pendukung seperti ilmu musthalah hadis.

- Bagi Guru Pengajar :

Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan masukan untuk meningkatkan cara mengajar hadis agar lebih mudah dipahami oleh santri.

- Bagi Santri:

Penelitian ini membantu mereka menyadari pentingnya memahami hadis tidak hanya dari segi isi, tetapi juga kualitas dan kedalaman makna hadis

## **E. Sistematika Penulisan**

Penulisan ini terdiri dari lima bab yang masing – masing membahas sebagai berikut:

Bab I: **Pendahuluan**, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II: **Kajian Pustaka**, memuat teori – teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan, seperti pembelajaran hadis di dayah, metode bandongan dan sorogan, ilmu musthalah hadis, serta persepsi dan pemahaman santri terhadap konsep – konsep dasar musthalah hadis.

Bab III: **Metodologi Penelitian**, menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, Lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, Teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi), dan teknik analisis data.

Bab IV: **Hasil Penelitian dan Pembahasan**, menyajikan temuan lapangan mengenai proses pembelajaran hadis dan persepsi serta pemahaman santri terhadap ilmu musthalahul hadis, kemudian dianalisis dengan teori yang relevan.

Bab V: **Penutup**, berisi Kesimpulan dari hasil penelitian, saran bagi pihak terkait, serta penutup.

